

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PAIKEM
GEMBROT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN IPA KELAS III SDN 17 PACI
KALIMANTAN BARAT**

SKRIPSI

**OLEH
NATALIA
2019720002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
2023**

RINGKASAN

Untuk meningkatkan hasil belajar, sistem pembelajaran akan disajikan secara menarik, dinamis, dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak kelelahan sepanjang pengalaman berkembang. Diantaranya adalah paradigma pembelajaran berbasis Paikem Gembrot di SDN 17 PACI Kalimantan Barat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang, evaluasi yang digunakan bersifat mendidik dan abstrak. Teknik pengumpulan data, penilaian asli, taktik analisis data, dan metodologi pengujian merupakan strategi yang digunakan pada Siklus I dan Siklus II. Temuan ujian yang dilaksanakan di SDN 17 PACI menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 77,77% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,59%. Hal ini menunjukkan bagaimana siklus II telah berjalan sebagai hasil dari tes tersebut.

Setelah dilakukan pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan memasukkan model pembelajaran Paikem Gembrot ke dalam proses belajar mengajar, siswa kelas III SDN 17 PACI dapat lebih mengembangkan hasil belajar logisnya dengan menjadikan acuan Perubahan sebagai Artikel.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa pembelajaran berbasis Paikem Gembrot dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas III SDN 17 PACI yang setara dengan modifikasi bentuk artikel. Oleh karena itu, guna mendapatkan temuan yang lebih eksploratif, sangat disarankan agar paradigma pembelajaran ini digunakan di berbagai kelas dan setting pembelajaran. Metodologi pembelajaran ini juga dapat digunakan pada mata kuliah pilihan ilmiah.

Kata Kunci: Paikem Gembrot, Hasil Belajar Siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daya tahan tubuh manusia dipengaruhi oleh pendidikan. Mereka yang mempersiapkan diri dapat berkembang menjadi makhluk yang bermoral lurus, tidak memihak, yang benar-benar ingin mengabdikan pada bangsanya, keyakinannya, dan orang lain. Pendidikan diharapkan dapat membantu peserta didik berkembang menjadi manusia yang arif, cerdas, inovatif, dan kreatif serta menjadi manusia yang berakhlak mulia, berbakti, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai Peraturan Nomor 20 Tahun 2003. Pilihlah penyewa yang mandiri.

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemajuan keterlibatan yang akan menghasilkan lulusan masa depan yang dibutuhkan negara kita (Febriandi, 2019). Pasal 3 menjabarkan maksud dan tujuan pendidikan yang dibiayai pemerintah dengan tujuan akhir untuk meningkatkan rasa kepuasan pribadi bangsa. Hal ini secara khusus mengacu pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi pemilih dan warga negara yang dapat diandalkan, terhormat, bertaqwa, diberkahi dengan kewibawaan Tuhan Yang Maha Esa, kuat, terpelajar, berdaya cipta, dan tidak dibatasi.

Sekolah dengan cermat mengatur berbagai lingkungan pembelajaran yang memberikan peluang bagus bagi siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran sebagai pengaturan persiapan formal. Banyak kesempatan pendidikan disediakan untuk membimbing dan mendukung pertumbuhan siswa untuk mencapai tujuan mereka. Menurut Niswara dkk. (2019), pendekatan pembelajaran memberikan kerangka kerja yang kemudian digunakan sebagai

peluang untuk kemajuan.

Pola pikir yang praktis, imajinatif, dan kreatif tentunya akan dihasilkan dengan adanya kemajuan-kemajuan yang signifikan, seperti penerapan pembelajaran berbasis Paikem Gembrot untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa pada kelas IPA di kelas III, sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas III. SDN 17 PACI. yang berguna dan menyenangkan untuk dipelajari, sehingga memungkinkan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi semaksimal mungkin. Agar SDN 17 PACI berhasil mencapai hasil belajar siswa kelas III, maka tugas utamanya adalah memastikan masyarakat mengalami kemajuan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Setiap orang mempunyai siklus perkembangan jiwa dan mental pada usia belajar yang mengarah pada kemampuan berpikir. Saat ini ilmu dan pengalaman sangat menentukan kemajuan (Sugiharto, 2021). Belajar sangat penting dalam lingkungan saat ini. Siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan bantuan pengajaran dan perencanaan (Apriliana Sarly, 2020). Hasil pendidikan dan pembelajaran dalam memperluas pengalaman yang diakui ini saling berkaitan. Setiap instruktur membuat grafik ini berdasarkan tujuan pembelajaran dalam pengaturan pembelajaran.

Beginilah cara guru alias instruktur mengolah gambar-gambar yang akan digunakan RPP untuk melatih mereka (Prajnamitra dan Uriptiningsih, 2021). Dengan strategi yang tepat, siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajarnya. Guru harus memilih tahap pembelajaran yang melengkapi atribut topik dengan cara ini. Namun, ada masalah yang terkait dengan pendidikan semacam ini, seperti penerimaan siswa yang tidak beralasan. Mayoritas siswa

membutuhkan lebih banyak motivasi untuk belajar, seperti yang ditunjukkan oleh hal ini. Karena pengalaman pendidikan mereka dalam program pembelajaran berbasis teks, siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Pendekatan guru sangat penting untuk mempertahankan keunggulan siswa dalam model dan mencegah kelelahan. Siklus pembelajaran harus diubah atau ditingkatkan untuk mengatasi masalah ini. Model pembelajaran PAIKEM GEMBROT perlu digunakan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Singkatan dari PAIKEM GEMBROT adalah program pendidikan yang menarik, kreatif, inventif, realistis, menyenangkan, menawan, dan unggul. Cara model PAIKEM GEMBROT dapat membantu siswa memahami bagaimana berbagai penanda berhubungan dengan konsep, data, perilaku, atau nilai penting sangatlah menarik (Salim, 2017).

SDN 17 PACI hendaknya memuat pembelajaran tentang Dinamis, Kreatif, Imajinatif, Menarik, Menyenangkan, dan Hidup Berwujud pada saat mendemonstrasikan IPA siswa kelas III agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata kuliah IPA. Program Paikem Gembrot dimanfaatkan oleh pendidik kelas III SDN 17 PACI untuk membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Beberapa alat dan teknik digunakan, seperti menggunakan cuaca sebagai alat pengajaran, untuk membuat pembelajaran menjadi menarik, sesuai usia, dan menarik bagi siswa.

Metode mentransfer informasi secara tepat kepada siswa menggunakan alat disebut “sekolah sains”. menggambarkan perkembangan sebagai sebuah siklus di mana siswa menjadi fokus perhatian dan fokus tindakan. Di SDN 17 PACI kelas III pembelajaran rasional dilaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik dan media yang efektif. Pertimbangan lempar bola salju, pertemuan pertandingan,

pembicaraan inspiratif, dan bimbingan. Meskipun suasana pembelajaran positif, siswa dihibau untuk keluar rumah saja dan mempelajari materi ujian. Selain itu, sebagian anak kesulitan dalam membuat perencanaan karena kesulitan memahami dan menalar materi pelajaran (Eko Suprijono, 2009).

Beberapa metode dan media telah diterapkan dalam bidang ilmu esensial. Guru dapat menggunakan metode PAIKEM GEMBROT yang merupakan singkatan dari “Pembelajaran Dinamis, Kreatif, Imajinatif, Menarik, Menyenangkan, Menyenangkan dan Kritis” sebagai teknik pembelajaran untuk membantu siswa mengatasi tantangan dalam pendidikan sains. Pasalnya, dengan menggunakan pengetahuan dan keahliannya, siswa dapat menggunakan pendekatan Paikem Gembrot untuk membantu mereka memahami dunia. Kegiatan pembelajaran formal dan informal, seperti dukungan unik untuk pembelajaran dan asupan informasi yang tidak aktif, kemudian menjadi penting dan bernilai bagi siswa. Bergantung pada bagaimana guru merancang pintu terbuka yang luar biasa, pengalaman siswa akan jauh lebih penting dan siklus pengajaran akan sangat menarik dan bermanfaat.

Dalam upaya untuk menyempurnakan kerangka yang ada, model atau program pembelajaran yang diusulkan Paikem Gembrot berfokus pada konsep dan kelayakan hubungan pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas III SDN 17 PACI akan ditingkatkan melalui gerakan pembelajaran ini, yang akan membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih utuh, memotivasi mereka untuk lebih berhasil dalam mempelajarinya, dan meningkatkan daya tarik model. Dengan bantuan Paikem Gembrot, pendidik dapat memilih contoh rencana yang menarik secara visual, visual pelaksanaan yang menawan, dan metodologi pengajaran yang

efektif.

Setiap orang merasakan dampak sosial dari pendidikan. Untuk menyebarkan pengetahuan, mengembangkan strategi untuk mengembangkan keterampilan, dan menciptakan budaya dan kode moral bangsa. Menumbuhkan potensi manusia mungkin berarti membantu siswa menjadi individu yang bermoral dan menggunakan potensinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan menyelidiki nilai kegiatan pembelajaran yang digerakkan oleh pendidik dalam persiapan yang tepat, validitas persyaratan program pengajaran sebagai alat untuk menentukan kompetensi, dan pentingnya evaluasi dan penilaian berdasarkan penelitian Paikem Gembrot. Administrasi dan evaluasi yang tepat diharapkan dapat mengevaluasi hasil pembelajaran. Aplikasi pembelajaran Paikem Gembrot semoga dapat bermanfaat bagi siswa yang melakukan kegiatan pendidikan (Made Bagiarta, 2021).

Lima atribut berbeda dapat digunakan untuk mendefinisikan pembelajaran dinamis: kelas yang menekankan pembelajaran dinamis lebih dari sekadar konsentrasi; mereka berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan siswa; mereka menggabungkan sudut pandang penting seperti penyelidikan, kerja tim, dan evaluasi; mereka berhasil melibatkan siswa dalam latihan membaca, menulis, dan berdiskusi; dan terakhir, mereka mengeksplorasi perspektif dan pendapat siswa (Bonwell et al., 2020).

Hasil belajar yang luar biasa merupakan suatu keistimewaan bagi seorang siswa. Hasil pembelajaran yang kuat biasanya memotivasi siswa untuk mengikuti dan meningkatkan hasil tersebut. Namun, mencapai hasil pembelajaran yang unggul mungkin sulit karena memerlukan banyak usaha dan dipengaruhi oleh

banyak variabel.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran juga menentukan seberapa layak pembelajaran seseorang. Faktor internal dan eksternal, seperti preferensi belajar, motivasi dan minat, keterampilan dan pengalaman, serta dukungan pemerintah yang luas, dapat berkontribusi terhadap elemen-elemen ini dalam siswa (Surprise dan Bengge, 2017). Cuaca di rumah, lokasi pelatihan, dan lingkungan secara keseluruhan semuanya termasuk dalam iklim eksternal. Berbagai faktor, seperti rasa ingin tahu dan motivasi, mendorong siswa untuk maju. Guru sering kali tidak dianggap menggunakan siklus pengembangan. Guru harus mampu memenuhi empat tanggung jawab utamanya selain membina komunikasi dua arah dan memenuhi tujuan pembelajaran. Jika guru tidak memahami isi sumber pembelajaran bertema, yang mungkin mencakup setidaknya dua bidang topik dalam satu pertemuan, penyajian materi juga dapat menghambat pengembangan siswa (Sugiharto, 2022).

“Minat diartikan sebagai kecenderungan yang konsisten untuk berkonsentrasi dan mengkaji tugas-tugas tertentu” (Djamarah et al., 2017). Ketertarikan seseorang akan terpuaskan dan ia akan terus berkonsentrasi pada suatu hal jika ia berhasil dikaitkan dengannya. memahami bahwa keunggulan seseorang didasarkan pada cara mereka bekerja dengan orang lain, benda, aktivitas, atau hubungan yang dipicu oleh aktivitas sebenarnya. Namun siswa juga sudah mulai meninggalkan kebiasaan mencatat. Hal ini karena fungsi buku harian dapat digantikan oleh berbagai perangkat. Kini, dengan banyaknya proyek yang tersedia untuk menyederhanakan pembelajaran, siswa tidak perlu lagi membawa banyak

buku. Selain itu, kebutuhan akan buku fisik telah menurun karena ketersediaan literatur terkomputerisasi dalam jumlah besar yang dapat dibawa-bawa (Ballatore, 2016).

Apabila dikaji dengan seksama, permasalahan berikut dapat diidentifikasi sebagai penyebab buruknya hasil belajar siswa sains: 1) Pembelajaran siswa masih menggunakan taktik demonstrasi tradisional. Karena guru mengawasi sebagian besar proses pembelajaran, siswa akan menjadi pasif; 2) Apabila pembelajaran diberikan melalui satu sumber belajar maka kemampuan siswa akan terbatas sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA; 3) Kesulitan dalam mengintegrasikan siswa secara efektif ke dalam siklus pembelajaran, yang menyebabkan latihan pembelajaran tidak melibatkan diri; 4) Sebagian siswa beranggapan bahwa IPA hanyalah sekedar pengulangan yang banyak, kerja keras, dan ujian yang sedikit; 5) Siswa belum terbiasa bekerja dalam kelompok; Orang yang cerdas sering kali menjadi sangat pintar dan cenderung tidak berhasil, sehingga kehilangan peluang tambahan untuk memperoleh keterampilan. Hal ini menunjukkan bagaimana guru sains hanya memberikan porsi argumen yang logis, mengabaikan komponen valid dan relasional.

Tidak ada diskusi tentang masalah atau emosi. Guru tentunya memenuhi tanggung jawab manajemennya dalam menyelesaikan inisiatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di negara kita. Guru yang bertanggung jawab atas struktur umum sistem pendidikan perlu berperilaku profesional. Guru profesional adalah seseorang yang mengawasi dan mengelola pendidikan peserta didiknya, baik yang dilakukan di ruang belajar tradisional, secara dekat dan pribadi, di dalam gedung, atau di luar ruangan (Nurhadiyati dkk., 2020). Setiap topik

hendaknya memberikan hasil belajar siswa yang tinggi sepanjang proses pembelajaran. Hal ini mungkin menunjukkan kepraktisan kegiatan pembelajaran. Persyaratan serupa berlaku untuk teknik yang berfokus pada data intrinsik. Karena pentingnya ilmu-ilmu yang melekat sebagai topik kajian dan di mata masyarakat, maka persiapan keilmuan menjadi penting. Karena siswa diharapkan mampu bernalar dan mempunyai sudut pandang yang masuk akal, maka mereka mendapat kesempatan untuk melatih kemampuan logikanya melalui latihan dominasi. Setiap aspek artikulasi IPA diperiksa, termasuk uji coba, kegagalan, dan percobaan ulang. Karena ada pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat sepenuhnya dijawab oleh ilmu pengetahuan bawaan, para pendidik dan peserta pelatihan harus bersikap skeptis dan siap untuk merevisi model lama dengan mempertimbangkan informasi baru.

Kemampuan seorang siswa hanyalah salah satu komponen; ada persyaratan tambahan finansial, fisik, mental, dan pendidikan selain persyaratan yang memerlukan ketekunan dan sumber daya. Karena lingkungan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, maka variabel eksternal juga mungkin mempunyai pengaruh. Gaya mengajar suatu sekolah berpengaruh terhadap prestasi akademik siswanya. Kualitas suatu pengalaman ditentukan oleh kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran (Astuti, 2015). Menelaah model pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara untuk menilai seberapa rasional proses pembelajaran tersebut.

Salah satu permasalahan dalam pelatihan adalah pendidik tidak memasukkan banyak model pembelajaran ke dalam proses belajar mengajarnya. Penting untuk memahami model untuk meningkatkan pengalaman formatif dan membedakannya untuk berbagai siswa. Menurut SDN 17 PACI kelas III belum ada

pertumbuhan siswa, dan permasalahan ilmu yang menunjukkan pengalaman masih sangat sedikit. Guru kurang terhubung dengan situasi saat ini karena sering menggunakan teknik berbicara yang membuat siswa enggan belajar. Informasi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa kelas III berjumlah 27 siswa, dan masih terdapat 15 siswa yang belum memenuhi syarat puncak pokok (KKM). Ketika topik yang berkaitan dengan sains dikaburkan dalam KKM di segmen 75, 12 siswa (atau 35% dari jumlah siswa) mendapat nilai lebih baik dari KKM, sedangkan 15 siswa (atau 65% dari jumlah siswa) mendapat nilai lebih buruk dari KKM. Rincian kinerjanya seperti ini: Tentang sekelompok anak yang nilainya buruk, para ahli secara khusus menyebutkan bahwa 80 persen siswa kelas III SDN 17 PACI mempunyai nilai yang lebih baik dari KKM.

SDN 17 PACI merupakan salah satu organisasi yang membantu siswa menyelesaikan persiapan penting jangka panjang. Tidaklah ideal untuk merasakan kemajuan yang konstan sepanjang waktu. Beberapa kekhawatiran yang sering diabaikan oleh guru ditemukan berdasarkan perasaan siswa dan interaksi dengan instruktur di lembaga ini. Permasalahan tersebut pada akhirnya menjadi alasan utama mengapa lingkungan belajar dan peluang pengembangan tidak sebaik ini. Hal ini mencakup hal-hal berikut: semua guru sebenarnya menggunakan prosedur berbicara itu sendiri dengan sedikit variasi; kemampuan sekolah untuk mendukung kantor pertunjukan yang komprehensif masih jauh dari kata bagus; salah satu modelnya adalah tidak adanya kantor ujian, bacaan mata kuliah, dan media pembelajaran lainnya. Hal ini dapat meningkatkan tuntutan siswa dan mengurangi motivasi mereka untuk belajar.

Ketika siswa telah menyelesaikan proses belajarnya, kemajuan mereka akan

terlihat. Akibat perluasan interaksinya, siswa memperoleh materi perilaku berdasarkan hasil belajarnya. Pola perilaku siswa yang berbeda-beda dapat diidentifikasi berdasarkan beberapa keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan memantau dan memahami materi yang disampaikan sepanjang proses belajar mengajar. Siswa memupuk hasil belajar mereka melalui peluang untuk pengembangan (Sudjana et al., 2021).

Seperti yang terlihat, seorang guru harus kompeten dan menggunakan strategi pengajaran yang efektif. Penggunaan pembelajaran berbasis PAIKEM GEMBROT merupakan salah satu strategi pengajaran yang dapat meningkatkan produktivitas dan pemahaman konten siswa. Ungkapan “PAIKEM GEMBROT” merupakan singkatan dari “pembelajaran yang dinamis, imajinatif, kreatif, kuat, menyenangkan, menawan, dan berkualitas.” Siswa yang dipandang sebagai siswa yang kuat, harus aktif baik secara akademis maupun praktis ketika mereka belajar bagaimana mengkomunikasikan ide-ide mereka, berkolaborasi dengan orang lain, menawarkan representasi yang akurat, dan menggunakan keterampilan ini untuk memecahkan masalah. Suatu tujuan harus selalu memiliki kekuatan ketika tujuan itu tercapai.

Kriteria dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah terpenuhi. Siswa menjadi pembelajar yang kreatif karena mereka menyikapi berbagai situasi belajar dengan cara yang masuk akal dan diharapkan. Siswa didorong untuk memecahkan masalah, mengungkapkan pendapat mereka, dan mempertanyakan keyakinan orang lain dalam lingkungan belajar yang mendukung. Siswa yang bahagia merasa puas dengan pengalaman pendidikan mereka. Saran yang masuk akal menyarankan bahwa untuk meningkatkan hasil pembelajaran, siswa harus ditawarkan pameran yang

sangat baik.

Secara khusus, peneliti mendasarkan pemilihan judul “*Penerapan Pembelajaran Berbasis PAIKEM GEMBROT untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran IPA Kelas III SDN 17 PACI*”.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah masalah yang dinyatakan dalam penyelidikan ini berdasarkan fakta-fakta mendasar yang diberikan.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA kelas III di SDN 17 PACI dengan model pembelajaran berbasis PAIKEM GEMBROT?
2. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran berbasis PAIKEM GEMBROT pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN 17 PACI dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan analisis berbasis PAIKEM GEMBROT untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar siswa pada contoh IPA kelas III di SDN 17 PACI.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran GEMBROT PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN 17 PACI. Kriteria karya tersebut berdasarkan pada Buku Mata Pelajaran IPA kelas III Buku Mata Pelajaran 3 Sub Mata Pelajaran 1 Semester 1 SDN 17 PACI.

1. Ruang Lingkup

- a. Siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya
- b. Model pembelajaran PAIKEM GEMBROT sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Batasan Masalah

- a. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran PAIKEM GEMBROT pada pelajaran IPA.
- b. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas III SDN 17 PACI dengan menggunakan kurikulum 2013. Adapun pembatasan masalah penelitian ini yaitu untuk meneliti siswa saja akan tetapi apa yang terjadi di lapangan pada saat masa yang dilaksanakan sesuai dengan pencapaian penelitian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pemahaman logis tentang bagaimana menggunakan analisis berbasis PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan pendidik dapat yakin bahwa temuan tes ini akan diperhitungkan saat melaksanakan program pendidikan di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran ilmiah dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar dan tindakan belajar siswa.
- 2) Siswa yang kekurangan pemahaman dapat menafsirkan rencana pembelajaran guru.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan pengetahuan tentang manfaat model PAIKEM GEMBROT dalam pembelajaran khususnya pada pendidikan sains.
- 2) Imajinasi dan kemajuan pendidikan berbasis PAIKEM GEMBROT
- 3) Mengembangkan kemampuan luar biasa pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penguasaan.
- 4) Meningkatkan kemahiran guru dengan menggunakan berbagai metode pengajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memperbaiki struktur pendidikan khususnya ilmu pengetahuan.
- 2) Dalam mengawasi pembelajaran ruang belajar guru dengan menggunakan berbagai model, dengan tujuan akhir meningkatkan sifat pelatihan.

d. Bagi Peneliti

Sumber bahan untuk dipelajari lebih lanjut dan perolehan pengalaman dalam menggunakan strategi pembelajaran yang meningkatkan prestasi belajar sains pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2011a. PAIKEM GEMBROT: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot (Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual, dan Praktik). Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Al Hakim dan Rianto, Milan 2002. *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Deep Dialogue dan Critical Thinking (DD/Ct)*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah. Proyek Peningkatan PPPG IPS dan PMP Malang.
- Ahmadi&Amri, Lela, L., Reksa, R. A. P., & Syifa, S. O. (2022). Efektivitas Metode Paikem Dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh Kelas Iii Di Sdit Assa'Adah Global Islamic School (Agis). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 523–539. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.219>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Angraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Antonius Alam Wicaksono & Firsta Bagus Sugiharto. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital. *Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung*, 07(1), 6. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Is o3Z9sAAAAJ&citation_for_view=Iso3Z9sAAAAJ:BJrgspguQaEC
- Apriliana, A., Afrilianto, M., & Saridah, I. (2023). *MATEMATIS MATERI PERSAMAAN KUADRAT DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS IX MTS AN-NUR*. 6(2), 631–640. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i2.11859>
- Apriliana Sarly, S. M. P. H. P. (2020). Research & Learning in Primary Education Penerapan Model Paikem Gembrot Untuk Meningkatkan Kreativitas Shintia. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2(2), 2.
- Astuti, M. S. (2015). Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sdn Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p10-23>
- Ballatore, A., & Natale, S. (2016). E-readers and the death of the book: Or, new media and the myth of the disappearing medium. *New Media and Society*, 18(10), 2379–2394. <https://doi.org/10.1177/1461444815586984>
- Bonwell, Eison, Koryati, D., Amrina, D. E., Fatimah, S., & Pratita, D. (2020). Menerapkan Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 69–83. <https://doi.org/10.36706/jp.v7i1.11282>
- Dasar, S. (2017). *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 3, Nomor 1, April 2017 PENERAPAN METODE*. 3(April).

- Djamarah, Awe, E. Y., & Benghe, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Dr. Asrof Safi'i, M. A. (2020). *No Title Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot* (edisi pert). Akademia pustaka.
- E. Rahayu, H. Susanto, D. Y. (2012). Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(2), 106–110.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Istiana, J. (2020). *Konsep Perubahan Pendidikan Dalam Pembelajaran Terpadu*. 4(1), 1042–1052.
- Leu, petrus P., & Sugiharto, F. B. (2022). STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN NILAI KEBERSAMAAN PADA PENDIDIKAN MULTIKUTURAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR MERJOSARI 4 KOTA MALANG. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Made Bagiarta, I. (2021). Penerapan Paikem untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 285–293. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Magdalena, I., Septianti, N., Barlianty, L., & Farawansya, S. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sdn Kedaung Barat Iv. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 348–365. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). No In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 85–90.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Yudistira Pratama, M. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. © 2019-*Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 66. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/22103/10859>
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Nutrisi Gulma Sawah, N., Nutrisi Gulma Sawah Dominan di Kawasan Pesisir Kota Bengkulu, N., Setyowati, N., Prakoso, H., Iswanrijanto, A., Eko Suprijono, dan, Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, J., & Budidaya Pertanian Fakultas, J. (1978). *ISSN 1978-3000 The Nutritive Value of Dominance Weeds on Paddy Field In Coastal Area of Bengkulu City*.
- Prajnamitra, T., & Uriptiningsih, A. L. (2021). Penerapan PAIKEM GEMBROT BERDASI Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid -19 Di Sekolah Dasar. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 163–174.

- <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i2.19>.
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Salim, N. A. (2017). Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Sekolah Melalui Penguatan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.17977/um025v2i12017p008>
- Setyosari, F. & R., Fadilah, N., & Susilaningsih, S. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Online. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p090>
- SIMANJUNTAK, M. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1729>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Sudjana, Khoiruddin, A., Mesin, J. T., Teknik, F., & Surabaya, U. N. (2021). *11. Referensi Pjbl. 11*, 38–43.
- Sugiharto, F. B., Mirayanti, M., & Iten, F. (2022). Implementasi Multimedia CD Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tema 6 Kelas II SDN Merjosari 04 Kota Malang. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 39–48. <https://doi.org/10.33369/pgsd.15.1.39-48>
- Sulistyorini, & Kumala, F. N. (2016). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 8, Issue 9).
- Uki, N. M., & Liunokas, A. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Make A Match terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5542–5547. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1363>
- Untari, E. (2017). Problematika Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3(1), 259–270.
- Utami, N., Basir, D., & Fitriyanti. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 68–76.
- Yosiani, P. D., Lasmawan, W., & Candiasa, I. M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT Berbasis Ajaran Dasa Yama Brata Untuk Meningkatkan Sikap Religius dan Prestasi Belajar PPKn (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Ajaran 2013/2014). *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4, 1–11.
- Trianto, S. P., & Pd, M. (2007). Model-model pembelajaran inovatif berorientasi Konstruktivistik. *Jakarta: Prestasi Pustaka..*